

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAYUR SAWI (*Brassica rapa pekinensis*) ORGANIK DI DESA BELUNGKUT KECAMATAN MERBAU

Joni Rianto Srg^{1✉}, Rami Sari Hrp², Rezki Tri Setya³

Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islama Labuhan Batu

Email : rianto_jhony@yahoo.co.id/jonyrianto83@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terjadi karena Indonesia adalah negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang tidak kalah pentingnya dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu sub sektor tanaman hortikultura, produk hortikultura meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Sawi adalah salah satu komoditas hortikultura yang mengandung nilai gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah usahatani sayur sawi organik di Desa Belungkut menguntungkan atau tidak? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keuntungan usahatani sayursawi organik di desa Belungkut . Usahatani sayur sawi organik di Desa Belungkut , sudah menguntungkan.

Untuk mengetahui pendapatan usahatani sayur Sawi Organik di Desa Belungkut digunakan analisis R/C ratio, B/C Rasio dan BEP. Berdasarkan hasil analisis penerimaan atas biaya dan pendapatan usahatani sayur sawi organik pada Tabel 5, diketahui R/C Ratio $> 1 = 3,50$ dan B/C Ratio $> 0 = 2,50$. Hasil analisis *Breek Even Point* diketahui BEP volume produksi adalah 64,20 dan BEP harga produksi adalah 3.424,44. Dari hasil analisis R/C Ratio, B/C Ratio dan *Breek Even Point* dapat disimpulkan bahwa usahatani sayur sawi organik sudah menguntungkan dan layak dikembangkan. Faktor produksi yang paling besar pengeluaran biaya adalah faktor produksi pupuk kandang. Saran untuk Petani Di desa Belungkut agar tetap mempertahankan produksi. Baik untuk memenuhi kebutuhan sayur dalam keluarga rumah tangga anggota kelompok tani sendiri maupun dalam memenuhi permintaan konsumen atau permintaan pasar.

Kata kunci : Produksi, Penerimaan, Keuntungan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terjadi karena Indonesia adalah negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang tidak kalah

pentingnya dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu sub sektor tanaman hortikultura, Produk Hortikultura meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Tanaman sayuran merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan

keluarga petani hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa fenomena diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran berumur relatif pendek sehingga dapat cepat berproduksi, dan dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, hasil produksi sayur-sayuran dapat cepat terserap pasar karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan.

Produksi sayuran di Indonesia setiap tahun terus meningkat hal ini dapat dilihat dari perolehan data Dirjen Hortikultura untuk PDB (2010) tanaman

sayuran mencapai 29.005 miliar rupiah pada tahun 2010. Peningkatan PDB tersebut didukung oleh peningkatan

Kandungan yang terdapat pada sawi adalah protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, vitamin A, B dan C. (Margiyanto 2007). Sayuran sawi merupakan komoditas yang memiliki nilai komersial dan digemari masyarakat Indonesia. Manfaat menggunakan daun sawi oleh konsumen sebagai bahan pokok maupun sebagai bahan pelengkap masakan tradisional, dan masakan Cina (Haryanto *et al.*, 2001).

produksi sayuran umbi pada tahun 2010 sebesar 2,54% atau senilai 2.463.006 ton, sayuran daun sejumlah 3.186.699 ton atau setara dengan 2,65 % dan sayuran buah meningkat sebesar 8,55 % senilai 4.912.108 ton. Namun data yang diperoleh dari BPS Gorontalo (2012), produksi sawi dari tahun ketahun mengalami penurunan, produksi

pada tahun 2007 sebesar 220 ton/ha, sedangkan pada tahun 2012 produksinya sebesar 83 ton/ha.

Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan budidaya tanaman sawi secara baik dan benar untuk meningkatkan produktivitas tanaman sawi. Oleh sebab itu untuk meningkatkan produksi dan produktivitas sayur sawi organik dapat melalui pemanfaatan atau penambahan modal usaha, penggunaan pupuk organik yang optimal, penggunaan bibit yang unggul, dan mengidentifikasi saluran pemasaran/penjualan atau saluran distribusi produk sawi organik dalam pemasaran.

Sawi adalah salah satu komoditas hortikultura yang mengandung nilai gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Manfaat sawi sangat baik untuk menghilangkan rasa gatal di tenggorokan untuk penderita batuk, penyembuh penyakit kepala, bahan pembersih darah, memperbaiki fungsi ginjal serta memperlancar pencernaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah usahatani sayur sawi organik di Desa Belungkut kecamatan Merbau menguntungkan atau tidak? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan usahatani sayur sawi organik yang ada di lokasi

melaksanakan pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman organik.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini dan sekaligus menjadi sumber data adalah Petani di Desa Belungkut, semuanya berjumlah 20 orang anggota tani. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu semua Petani yang

METODOLOGI PENELITIAN

Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Belungkut Kecamatan merbau Kabupaten Labuhan Batu Utara Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Di Desa Belungkut merupakan salah satu sentral prouksi sayuran organik telah melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pertanian organik dengan

mengusahakan sawi organik untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 20 petani.

rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih kecil dari seribu rupiah.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari dataprimer dan data skunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan petani sampel yang ada di Deesa Belungkut menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga atau instansi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui penerimaan usahatani sayur sawi organik di Desa Belungkut menggunakan Analisis rasio penerimaan atas biaya yaitu R/C rasio (Soekartawi, 2002), secara matematis :

$$\pi = TR - TC$$

π : pendapatan/keuntungan usahatani
TR : penerimaan total
TC : biaya total

Kriteria uji untuk mengukur keuntungan usahatani dalam perhitungan R/C rasio, yaitu:

1. Nilai R/C > 1, maka usahatani tersebut dikatakan menguntungkan karena setiap seriburupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih besar dari seribu rupiah.
2. Nilai R/C = 1, maka usahatani tersebut dikatakan impas karena setiap seribu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar seribu rupiah juga.
3. Nilai R/C < 1, maka usahatani tersebut dikatakan tidak menguntungkan karena setiap seribu

Analisis keuntungan B/C Ratio digunakan untuk mengetahui perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Perhitungan B/C ratio secara matematis yaitu: (Swastika, 2004)

$$B/C = \frac{\pi}{tc}$$

Kriteria Uji adalah sebagai berikut:

1. Nilai B/C < 1, maka usahatani tersebut dikatakan tidak layak untuk dijalankan karena usahatani mengalami kerugian.
2. Nilai B/C > 1, maka usahatani tersebut dikatakan layak untuk dijalankan karena usahatani mengalami keuntungan.

Analisis *Break Even Point* (BEP) untuk mengetahui besarnya volume dan harga produksi usahatani sawi organik dalam pencapaian menuju titik impas (tidak untung dan tidak rugi).

- a. Untuk mengetahui BEP volume produksi pada saat usahatani mengalami titik impas, maka digunakan rumus:

$$BEP(Q) = \frac{TC}{Q}$$

BEP = Break Even Point
TC = Total Cost
Q = Jumlah/volume produksi

- b. Untuk mengetahui BEP harga produksi pada saat usahatani mengalami titik impas, maka digunakan rumus:

$$BEP(P) = \frac{TC}{P}$$

BEP = Break Even Point
TC = Total Cost
P = Harga jual

Kriteria pengujian:

BEP > 1, berarti usahatani sayur sawi organik menguntungkan untuk dijalankan.
BEP = 1, berarti usahatani sayur sawi

	JRAB : Jurnal Riset Agroteknologi Berkelanjutan Volume 1, Number 2, April 2024 (Halaman 12-18) DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.13298426	e-ISSN : 3047-5996
--	--	--------------------

organik mengalami impas (tidak rugi dan tidak untung)

BEP < 1, berarti usahatani sayur sawi organik mengalami kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna menjawab hipotesis, yang menyatakan usahatani sayur sawi organik di desa Belungut sudah menguntungkan maka digunakan metode *R/C Rasio* yaitu:

$$\begin{aligned} R/C \text{ Rasio} &= TR / TC \\ TR &= \text{Total penerimaan} \\ TC &= \text{Total biaya} \end{aligned}$$

Tabel. 1. Analisis Biaya, Pendapatan dan Penerimaan Usahatani Sayur Sawi Organik

No	Keterangan	Σ Produksi	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	225 pak	Rp 12.000,00	Rp 2.700.000,00
2	Pengeluaran			
	1. Biaya tetap			
	a. Sewa lahan	1200 m	Rp 178.000,00,-	Rp 178.000,00,-
	b. Cangkul	4 buah	Rp 35.000,00,-	Rp 11.666,66,-
	c. Parang	3 buah	Rp 20.000,00,-	Rp 3.333,33,-
	d. Gembor	3 buah	Rp 15.000,00,-	Rp 5.000,00,-
	e. Selang air	1 buah	Rp 60.000,00,-	Rp 5.000,00,-
	2. Biaya Variabel			
	a. Benih	1 pak	Rp 10.000,00,-	Rp 10.000,00,-
	b. Pupuk kandang	120 kg	Rp 1.000,00,-	Rp 120.000,00,-
	c. Tenaga kerja (HOK/8 JOK)	0,875@10	Rp 50.000,00,-	Rp 567.500,00,-
3	Total Biaya			Rp 770.499,99,-
4	Keuntungan			
	a. R/C Ratio $(P \times Q) / (TC)$			3,50
	b. B/C Ratio $(TR - TC : TC)$			2,50
5	<i>Breek Even Point</i> (BEP) $BEP (Q) = TC / P$ $BEP (P) = TC / Q$			64,20 pak 3.424,44

Sumber data olah (2015)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Penerimaan atas biaya dan pendapatan usahatani sawi organik padatablel 1. diatas, bahwa total penerimaan (TR) usahatani sawi organik di desa Belungkut yaitu total penerimaan sebesar Rp 2.700.000,00 dari hasil

produksi sawi organik sebesar 225 pak dengan harga jual Rp 12.000,00/pak. Melalui tabel 1, analisis biaya dan pendapatan usahatani sayur sawi organik dapat diketahui bahwa total biaya tetap (FC) dari faktor produksi usahatani sawi organik sebesar Rp202.999,99,- dan total biaya variabel (VC) sebesar Rp 567.500,00,- Dengan demikian total biaya (TC) dari usahatani sawi organik sebesar Rp770.499,99,- Hasil analisis *R/C ratio* pada usahatani sawi organik sebesar 6,96 yang berarti bahwa usahatani sayur sawi organik di Desa Belungkut sudah menguntungkan karena *R/C ratio* lebih besar dari satu ($R/C ratio > 1 = 3,50$) atau dengan kata lain penerimaan lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan pada usahatani Sayur Sawi Organik di desa Belungkut . Dan dari hasil analisis keuntungan B/C Ratio diperoleh hasil 2,50 ($B/C Ratio > 0 = 2,50$).

Hasil analisis *Breek Even Point* (titik impas, tidak untung dan tidak rugi) pada usahatani sayur sawi organik di Desa Belungkut, diketahui BEP volume produksi pada saat usahatani mengalami titik impas adalah 64,20 pak yang berarti bahwa usahatani sayur sawi organik di Desa Belungkut meguntugkan karena hasil produksi secara aktual adalah 225 pak. Dan BEP harga produksi pada saat usahatani mengalami titik impas adalah Rp. 3.424,44 sedangkan harga produksi secara aktual adala sebesar Rp 12.000,00,- dengan ini maka usahatani sayur Sawi Organik di Desa sudah menguntungkan.

1. Berdasarkan hasil analisis *R/C Ratio* dapat disimpulkan bahwa ushatani sayur sawi organik di Desa Belungkut sudah menguntungkan yaitu *R/C Ratio* > 1 ($R/C Ratio = 3,50$). Dan hasil analisis *B/C Ratio* yang diperoleh juga sudah menguntungkan yaitu *B/C Ratio* $= 2,50$. Hasil analisis *Breek Even Point* (titik impas, tidak untung dan tidak rugi) diketahui BEP volume produksi pada saat usahatani mengalami titik impas adalah 64,20 dan BEP harga produksi pada saat usahatani mengalami titik impas adalah Rp. 3.424,44
2. Dari variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu luas lahan, modal usaha, jumlah benih, jumlah pupuk, dan tenaga kerja, bahwa faktor produksi yang paling besar pengeluaran biaya adalah faktor produksi pupuk kandang.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pendapatan *R/C Ratio* dan *B/C Ratio* juga *Breek Even Point* (BEP) usahatani Sayur Sawi Organik di desa Belungkut sudah menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Maka dari itu untuk desa Belungkut agar tetap mempertahankan produksi. Baik untuk memenuhi kebutuhan sayur dalam keluarga rumah tangga anggota di Desa Belungkut sendiri maupun dalam memenuhi permintaan konsumen atau permintaan pasar.

DAFTAR PUSATAKA



- Azzaino Z. 1982. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Departemen Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian IPB Bogor
- Cahyono, B. 2003. *Teknik dan Strategi Sawi Hijau* (Pat-Tsai). Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dominic Salvatore. 1997. *Teori Ekonomi Mikro*, penerjemah Drs. Rudi Sitompul MA. Erlangga. Jakarta
- Direktorat Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. 2010. *Peningkatan Produksi Dan Kualitas Umbi-Umbian*. Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. Malang Chipta. Jakarta
- Gardner, F. P., R. B. Pearce, dan R. L. Mitchell. 1991. *Fisiologi Tanaman Budidaya* (terjemahan). UI
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hernanto, F., 1993 *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Kertasapoetra. 1992. *Marketing Produk Pertaniandan Industry*. Rhineka
- Mubiyarto 1986 *Pengantar Ekonomi Pertanian* LP3ES. Jakarta
- Muliyadi.1984. *Akutansi Biaya Untuk Manajemen*. BEPFE. Jakarta
- Nicholson, W. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Penerapannya*. Erlangga. Jakarta
- Soekartawi. 1993. *Manajemen Pemasaran Dalam Bisnis Modern*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- , 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta